BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang besar untuk menciptakan masa depan yang gemilang. Hal ini dimungkinkan karena dengan usaha yang terus menerus diinginkan melalui pembangunan dibidang pendidikan, dapat dihasilkan pribadi-pribadi yang telah mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal, dalam melaksanakan pembangunan dan perkembangan masyarakat itu sendiri.[1]

Pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami proses perubahan ke arah yang lebih baik. Apapun bentuknya, selama suatu konsep atas objek yang diamati atau objek itu sendiri mengalami proses perbaikan dalam arti perubahan ke arah yang lebih baik, maka objek atau konsep tersebut berhak disebut sebagai pendidikan.[2]

Pendidikan secara historis maupun filosofis telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral, dan etik dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Tujuan pendidikan nasional seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

---

[1]Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 78.

[2]Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 99.

> Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Berdasarkan hal di atas, maka diharapkan pendidikan indonesia mampu memenuhi kebutuhan manusia agar dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta membantu manusia menghadapi persaingan dunia. Salah satunya dengan memberikan pendidikan bahasa asing di sekolah-sekolah, semakin banyak bahasa yang kita kuasai maka semakin mudah kita berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain.

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat vital bagi manusia. Bahasa dipakai untung menghubungkan perbedaan, persamaan serta berbagai dialektika peradaban dari zaman kuno hingga zaman sekarang. Tanpa bahasa seolah-olah dunia ini terasa gelap gulita. Begitu pentingnya bahasa, sehingga Wittgenstein menyebutnya sebagai paradikma.

Bahasa merupakan ekspresi dari ide, perasaan dan keinginan. Mempelajari bahasa merupakan hal yang sangat penting, karena dari bahasa kita bisa mengetahui perkembangan teknologi, sosial dan budaya suatu bangsa. Seperti yang telah diketahui dunia ini, terdiri dari berbagai macam bangsa dan negara yang mempunyai bahasa nasional masing-masing yang seperti bangsa indonesia menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris menggunakan bahasa Inggris, bangsa Arab menggunakan bahasa Arab dan sebagainya.

---

[3]Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

Bahasa adalah fenomena sosial yang paling penting, setiap kemajuan sosial menjadi sempurna berkat adanya bahasa. selain itu, bahasa merupakan alat pemersatu berbagai generasi dan suku pada suatu bangsa. Bahasa arab merupakan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keislaman. Manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan yang tinggi agar diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing. Dalam konteks madrasah agar lulusannya memiliki keunggulan kompetetif dan kompratif, maka kurikulum madrasah perlu di kembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan dapat merespons secara pro aktif berbagai perkembangan informasi ilmu pengetahuan. Teknologi dan seni serta tuntutan desentralisasi. Dengan seperti madrasah tidak akan kehilangan relevansi Program pembelajarannya.[4]

Selanjutnya kompetensi yang dikembangkan madrasah harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Penguasaan keterampilan hidup, kemampuan penguasaan akademik, seni dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Mata pelajaran bahasa arab merupakan salah satu yang mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan bahasa arab *fushha*. Baik produktif maupun reseftif yaitu kemampuan serta menumbuhkan sifat positif terhadap bahasa itu. Sebagai umat islam kita dituntut untuk mengkaji dan mempelajari al-quran dan sunnah sebagai dua sumber utama ajaran islam yang harus kita pegang teguh. Tentunya kita tidak mungkin memahami kedua sumber itu kecuali sudah memahami kaidah-kaidah bahasa

[4]Depag Direktorat jendral kelembagaan islam agama islam pada sekolah umum "*Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulumdan Hasil Belajar*". Jakarta:2003 h.1

arab, khususnya ilmu *nahwu* dan *sharaf* karena keduanya merupakan kunci dalam mempelajari alquran dan sunnah. Dalam bahasa Arab ada dua ilmu alat yang penting untuk dipelajari yakni ilmu *nahwu* dan *sharaf*.

Salah satu bahasa yang sangat populer dikalangan umat islam adalah bahasa arab karena bahasa ini adalah bahasa *Qur'aniah* yang dipakai dalam ibadah sehari seperti tilawah Quran, sholat dan juga berdo'a pada sang khalik Allah Swt. Selain itu juga, bahasa arab merupakan bahasa para nabi dan bahasa para penghuni syurga.Maka sudah selayaknya bagi umat islam untuk mempelajari bahasa arab sejak dini agar memudahkan dirinya dakam memahami ajaran agamanya.

Kemampuan guru dalam mengelola proses belajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Pentingnya peningkatan kemampuan melaksanakan suatu tugas. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah Swt karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan buruk.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang menepati posisi penting di Indonesia, bahkan bahasa Arab merupakan bahasa resmi Internasional. Ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat yang dimulai sejak lahirnya ke dunia sampai kembali ke liang lahat, baik ilmu agama maupun yang bersifat umum. Setiap orang yang menginginkan kemajuan pastilah pendidikan yang terpenting dan yang diutamakan.

Sedangkan Islam sendiri mempunyai dua sumber yaitu Al-quran dan Al-hadits. Keduanya diturunkan dalam bentuk bahasa Arab, akan tetapi menguasai suatu bahasa bagaikan membangun sebuah rumah batu, pembangunan harus dimulai dengan memasang pondasi, kemudian batu batanya disemen supaya tidak goyah. Dalam kondisi yang demikian itu, bila ada pemasangan batu yang kurang kuat maka konstruksi keseluruhan akan melemah.[5]

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.[6] Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.[7]

Semua program pendidikan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Rancangan program pendidikan disetiap jenjang dan jenis pendidikan disebut dengan istilah kurikulum. Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Belajar bahasa kita tidak hanya harus mengetahui arti kata bahasa tersebut, tetapi ada juga tata bahasa yang harus kita perhatikan. Dalam bahasa inggris kita

---

[5] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 69.

[6]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta , 2010 ,Cet Ke-3, H.1

[7]Muhibin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: rosda karya , 2005), h.223

kenal dengan istilah Grammar sedangkan dalam Bahasa Arab kita kenal dengan istilah Nahwu-sharaf.

Ilmu Sharaf merupakan salah satu dari *Gramatika* Bahasa arab yang secara bahasa di artikan "perubahan". Ilmu sharaf mengkaji perubahan yang penting dalam mempelajari bahasa Arab. bentuk atau "*sighah*" di artikan sebagai "perubahan". Mengetahui sharaf atau mengkaji bentuk perkataan adalah sangat penting dalam mempelajari Bahasa Arab karena dengan perubahan bentuk atau "*sighah*" suatu perkataan, maka perkataan itu akan berubah. Dengan sharaf, kita bisa tahu dari mana suatu kata berasal.

Bentuk perubahan kata atau tashrif dalam Bahasa Arab ada 35 bentuk. Setiap bab memiliki bentuk perubahan yang spesifik. Dan dari 35 bab terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan jumlah huruf yang menyusun kata dasarnya salah satu diantaranya adalah *Ats Tsulatsy Al Mujarrad* (tersusun dari tiga kata saja) yang terdiri dari 6 bab

Pembelajaran bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik. Keunikan tampak dari beragam pengetahuan yang harus dipelajari, baik penguasaan kosa kata, perubahan kalimat (*sharaf*), dan kaidah-kaidah perubahan baris (*i'rab*). Ia tidak hanya mengedepankan aspek kognitif namun juga afektif yang berkait erat dengan perasaan, minat, dan ketertarikan anak. Hal ini tentunya dengan tidak menafikan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Dari hasil penjajakan awal ke Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati, penulis bertanya kepada pihak sekolah tentang pembelajaran bahasa arab disekolah tersebut maka diberitahu bahwa pembelajaran

bahasa Arab menggunakan cabang sistem *nazhariyah al-furu'* yaitu pemisahan mata pelajaran bahasa arab pada Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman dibagi menjadi tiga mata pelajaran, yakni mata pelajaran ilmu *nahwu*, ilmu *sharaf*, dan Bahasa Arab mempelajari mata pelajaran ilmu Sharaf, Namun belum diketahui belum diketahui apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan teori-teori pendidikan yang ada atau belum, sehingga perlu adanya penelitian tentang hal tersebut. Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti sehingga mengambil judul **"Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Sharaf Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut".**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah dan pemahaman yang berbeda terhadap judul proposal ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah tentang judul propsal ini sebagai berikut.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu realisasi yang dilakukan terhadap kegiatan tertentu. Pelaksanaan adalah proses, cara perbuatan melaksanakan yang berhubungan dengan pembelajaran.[8] Maksud pelaksanaan pada penelitian ini ialah proses terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

2. Pembelajaran

Kata dasar "pembelajaran" adalah belajar dalam arti sempit pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat

[8]Departemen pendidikan nasional, kamus besar bahasa indonesia. (jakata: Balai pustaka,2011), h. 627

melakukan kegiatan belajar. Maksud pembelajaran pada penelitian ini ialah hanya proses pembelajaran ilmu sharaf.

3. Ilmu Sharaf

Ilmu Sharaf merupakan cabang ilmu dalam pelajaran bahasa arab yang khusus membahas tentang perubahan bentuk kata (bahasa Arab:Kalimat). Perubahan bentuk kata ini dalam prakteknya disebut *tashrif*. Oleh karena itu dinamakan ilmu sharaf (perubahan; berubah). dari segi bahasa , kata sharaf artinya perubahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersesebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Sharaf Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Sharaf Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Sharaf Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.
2. Faktor-Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Sharaf Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Pandahan Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul terebut antara lain adalah:

1. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga mempunyai fungsi ganda sebagai motivator, karena ia dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. Khususnya dalam pembelajaran ilmu sharaf.
2. Pembelajaran yang bermutu dan bermakna tercipta manakala proses belajar mengajar mampu mengembangkan segenap kemampuan (*ability*) dan kesanggupan *(capability)* terdidik dalam mencapai tingkat penguasaan yang sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ilmu sharaf memerlukan perencanaan, strategi, dan media serta sarana dan prasarana pendukung yang tepat.
3. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Ilmu *Sharaf* di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman kecamatan Bati-bati kabupaten Tanah Laut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkompeten dibidangnya.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi kepala Madrasah, guna memperhatikan latar belakang pendidikan guru sesuai dengan bidangnya agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan terarah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
2. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselarasi mutu dan kualitas pendidikan.
3. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Sebagai motivasi agar peserta didik dapat meningkatkan belajar Ilmu Sharaf
5. Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran Ilmu Sharaf.
6. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
7. Meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Ilmu Sharaf.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang awal penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, Pembelajaran Ilmu Sharaf, Tujuan Pembelajaran Ilmu Sharaf, Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Sharaf, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Ilmu Sharaf.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, tentang latar belakang subjek dan objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran